

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DENGAN
SEMANGAT BELAJAR SISWA DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI SD N
BATURSARI 5 MRANGGEN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Ervita Nurhangani
34301900027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DENGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN DI SD N BATURSARI 5 MRANGGEN

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

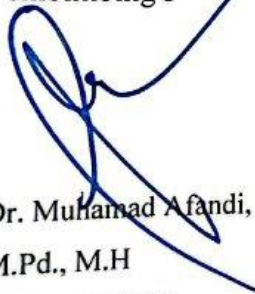
Oleh

Ervita Nurhanggani

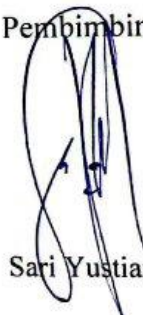
34301900027

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

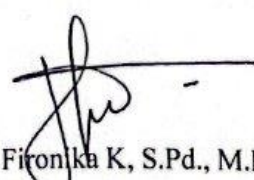
Pembimbing I


Dr. Muhammad Afandi, S.Pd.,
M.Pd., M.H
NIK. 21131305

Pembimbing II

 *Acc ujian*
Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211316029

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Rida Fironka K, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DENGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI SD N BATURSARI 5 MRANGGEN

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Ervita Nurhanggani

34301900027

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 23 Agustus 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211312012

Penguji 1 : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd
NIK. 211313013

Penguji 2 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd
NIK. 211316029

Penguji 3 : Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd. M.H (
NIK. 2113130115

()

()

()

()

Semarang, 28 Agustus 2023

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dekan,



~~Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd~~
UNISMA NIK: 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ervita Nurhanggani

NIM : 34301900027

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Semangat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn di SD N Batusari 5 Mranggen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Agustus 2023



Ervita Nurhanggani
34301900027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Berdoalah untuk apa yang sedang kamu lakukan, bekerja atau lakukanlah untuk apa yang sedang kamu doakan.

Tidak ada yang sia – sia percuma dalam proses hidup manusia, karena hidup adalah belajar dan pasti akan ada hikmah di setiap langkahnya.

Nikmati episod – episod kehidupan yang terjadi, dengan penuh rasa syukur dan menantlah goals yang indah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua dan ke 6 adik tercinta yang senantiasa selalu memberikan dukungan, kasih sayang tulus, keridhoan serta doa yang tiada putusnya sehingga dipermudah dalam setiap langkah dan proses yang dijalani.

ABSTRAK

Ervita N, 2023. Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Semangat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn di SD N Batusari 5 Mranggen, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H, Pembimbing II: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada kreativitas guru dalam mengajar terhadap semangat belajar siswa dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kreativitas guru dengan semangat belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Dalam proses peralihan masa pandemic masih dijumpai siswa yang berada pada zona nyaman. Kesemangatan belajar siswa belum kembali pulih dengan baik dan prestasi belajar utamanya dalam mata pelajaran PPKn masih tergolong belum stabil. Penjelasan ini diperoleh melalui pengamatan guru kelas pada saat pembelajaran PPKn berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi nilai dari hasil PAS semester genap 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti sederhananya kegiatan pembelajaran PPKn, belum bisa maksimal dalam memahami dan mempraktikkan materi yang disampaikan sehingga muncul rasa mudah bosan dan kurang semangat dalam belajar PPKn. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara kreativitas guru dengan semangat belajar siswa dan tidak adanya hubungan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Sehingga dari dari promblematika tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas guru dalam mengajar perlu dan dibutuhkan untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci: Kreativitas guru, Semangat belajar, Prestasi siswa

ABSTRAK

Ervita N, 2023. The Relationship Between Teacher Creativity and Student Learning Enthusiasm and Student Learning Achievement in Civics Subjects at SD N Batusari 5 Mranggen, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teaching and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H, Supervisor II: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

This study focuses on teacher creativity in teaching on student learning enthusiasm and student achievement in Civics subjects. The purpose of this research is to find out whether there is a relationship between teacher creativity and student enthusiasm for learning and student achievement. During the transitional period during the pandemic, students were still found in their comfort zone. Students' enthusiasm for learning has not recovered well and their learning achievement, especially in Civics subjects, is still unstable. This explanation was obtained through observing the class teacher during the Civics lesson. The type of research used is quantitative research with ex post facto research methods. The data collection technique in this study used a questionnaire and documentation of scores from the 2022/2023 even semester PAS results. Based on the results of the research, there were several obstacles encountered such as the simplicity of Civics learning activities, not being able to fully understand and practice the material presented so that there was a feeling of boredom and lack of enthusiasm in learning Civics. From the results of the study it can be concluded that there is a relationship between teacher creativity and student enthusiasm for learning and there is no relationship between teacher creativity and student achievement in Civics subjects. So from these problems it can be said that teacher creativity in teaching is necessary and needed to increase learning enthusiasm and student achievement in Civics subjects.

Keywords: *Teacher creativity, enthusiasm for learning, student achievement*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis, salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammmad saw, keluarga, sahabat dan seluruh umat muslim yang tetap istiqamah pada ajarannya. Semoga kita semua menjadi menjadi umat yang mendapatkan syafaat beliau fi yaumil qiyamah. Aamiin.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., M.Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu
2. Turahmat, S.Pd.,M.Pd selaku dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membeikan bimbingan.
3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd selaku kepala program studi Pendidikan guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan, masukan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Muhamad Afandi, S.Pd.,M.Pd., M.H selaku Dosen pembimbing I dan Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik, meberikan nasihat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada Mahasiswa.
6. Kepala Sekolah SD N Batusari 5 Mranggen Wahyuningsih Rahayu, S.Pd., M.Pd. dan seluruh wali kelas V SD N Batusari 5 Mranggen yang telah berkenan memberi waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian di SDN Batusari 5 serta memberikan pengarahan dan motovasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua dan adik – adik yang telah memberikan do’a, dukungan moril maupun materil yang sangat tak terhingga banyaknya.

8. Teman – teman yang selalu membantu dalam menyelesaikan tugas – tugas dan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Semarang, 20 Agustus 2023



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
LAMPIRAN	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Kreativitas Guru.....	8
2. Semangat Belajar	15
3. Prestasi Belajar	18
4. PPKn	19
B. Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	26

1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Kuisisioner (Angket).....	29
2. Dokumentasi	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
1. Uji Validitas.....	32
2. Uji Normalitas.....	32
3. Uji Linieritas.....	33
4. Uji Hipotesis	33
F. Jadwal Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Deskripsi Data Penelitian	36
B. Hasil Analisis Data Penelitian	37
C. Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....	46
A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	47
Daftar Pustaka.....	48
LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3. 1 Tabel jumlah siswa kelas V SD N Baturasi 5 Mranggen</i>	27
<i>Tabel 3. 2 Tabel Chi Kuadrat</i>	28
<i>Tabel 3. 3 Kisi – kisi angket kreativitas guru</i>	30
<i>Tabel 3. 4 Kisi – kisi angket semangat belajar siswa</i>	31
<i>Tabel 3. 5 Pedoman penilaian uji validitas</i>	32
<i>Tabel 3. 6 Tingkat Korelasi dan kekuatan Hubungan</i>	34
<i>Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian</i>	35
<i>Tabel 4. 1 Paparan Data Penelitian</i>	36
<i>Tabel 4. 2 Uji Validitas Kreativitas Guru</i>	37
<i>Tabel 4. 3 Uji Validitas Semangat Belajar</i>	38
<i>Tabel 4. 4 Uji Normalitas Kreativitas Guru x Semangat Belajar</i>	39
<i>Tabel 4. 5 Uji Normalitas Kreativitas Guru x Prestasi Belajar</i>	40
<i>Tabel 4. 6 Uji Linieritas Kreativitas Guru dengan Semangat Belajar</i>	40
<i>Tabel 4. 7 Uji Linieritas Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar</i>	41
<i>Tabel 4. 8 Hasil Korelasi Kreativitas Guru dengan Semangat Belajar</i>	42
<i>Tabel 4. 9 Hasil Korelasi Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar</i>	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir..... 24



LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 kriteria skor angket skala likert.</i>	53
<i>Lampiran 2 kisi – kisi angket.</i>	54
<i>Lampiran 3 angket kreativitas guru.....</i>	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar adalah suatu bentuk persoalan yang kompleks, karena terdapat beberapa unsur yang saling berhubungan sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat berjalan atas kerjasama unsur – unsur tersebut. Dalam proses pembelajaran beberapa unsur melakukan kegiatan yang dapat mencapai tujuan akhir. Ketika proses pembelajaran dilangsungkan maka di dalamnya akan terjadi interaksi antara unsur satu dengan unsur lainnya yaitu antara guru dengan siswa. Dapat dikatakan sebuah proses pembelajaran sebab terjalinnya komunikasi interaksi antara guru dan siswa pada aktivitas belajar dengan bahan pelajaran yang menerapkan strategi juga metode penyampaian ilmu serta ditunjang dengan sumber belajar dari lingkungan sekitar dan dapat mencapai pada tujuan dari belajar (Anisa et al., 2020).

Guru merupakan perangkat penting dalam pembelajaran yang berperan sebagai pembentuk sumber daya manusia. Dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan saat ini menjadikan guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dan mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahaminya. Dengan bakat mengajar saja dirasa tidak cukup untuk meningkatkan mutu pendidikan negara ini. Pernyataan ini sesuai dengan Undang – undang no. 14 tahun 2005 pasal 1 yang menyatakan bahwa seorang Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Semua kegiatan yang dikerjakan oleh guru dipersembahkan semata – mata untuk kepentingan siswa (Azizah, 2017). Maksudnya yaitu untuk mengembangkan potensi siswa baik dalam hal bakat, minat maupun kemampuan lainnya guru yang membantu mengarahkan. Untuk membuka mengembangkan hal – hal tersebut dimulai dari unsur utama yaitu guru. Guru ialah motor penggerak dalam menjalankan metode pembelajaran kepada peserta didik (Hasibuan et al., 2022). Untuk itu guru yang biasa saja tidak akan bisa membantu memajukan pada perkembangan siswa sehingga perlu adanya ketrampilan dan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran sebab guru adalah faktor yang sangat mempengaruhi terhadap semangat belajar maupun prestasi belajar siswa.

Umumnya kreativitas dapat diartikan sebagai pemikiran imajinasi dari seseorang dan menghasilkan sesuatu yang belum ada. Dalam hal menghasilkan sesuatu tidak perlu membuat yang baru, namun dapat dengan menggunakan yang sudah ada hanya saja dikombinasikan dengan sesuatu yang belum pernah ada (Komarudin, 2018). Kreativitas adalah suatu kepentingan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Kreativitas menjadi sebuah dasar untuk menambah kemajuan pada sesuatu yang dituju. Maka seorang tenaga pendidik haruslah memiliki dan mengeluarkan ketrampilan juga kreativitasnya dalam mengajar. Dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional (2003: bab XI pasal 40 ayat 2) dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban

menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan kreatif. Mengeluarkan totalitas dalam proses transfer ilmu terhadap siswa dengan cara yang unik sehingga menghidupkan kelas dan siswa menjadi menarik adalah salah satu ciri kreatifnya seorang guru. Menjadi tuntutan bagi seorang guru untuk mendidik dengan cara yang kreatif dan mau meningkatkan kompetensi diri dalam mengajar ditengah perkembangan iptek yang semakin luas (Rasam & Sari, 2018).

Kreativitas guru sangat membantu dalam proses pembelajaran dan harus dimiliki meskipun dalam taraf yang sederhana. Akan lebih baik apabila guru mau mengembangkan kreativitasnya dan memiliki keinginan belajar lebih. Dengan alasan ini karena guru tidak bisa diam saja dan monoton dalam proses pembelajaran (Fiteriani, 2015). Jika ini terjadi maka akan timbul kelas yang pasif, tidak ada semangat belajar dan bosan/jenuh. Guru harus mampu menguasai kelas sepenuhnya dengan memberikan motivasi terhadap siswa untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa. Dampak dari kreativitas guru bukan hanya memotivasi dan menjadikan siswa semangat belajar namun sangat berdampak juga terhadap prestasi siswa. Sebab tidak jarang prestasi belajar siswa dijadikan sebagai ukuran keberhasilan guru dalam menyampaikan materi.

Pasca pandemi COVID-19 ini menjadikan siswa kurang bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang pelajar. Mengapa demikian? Karena masih terdapat siswa yang berada di zona nyaman. Menurut (Agustin, 2022) masa transisi siswa dari pembelajaran daring menuju pembelajaran luring

memerlukan adaptasi yang ekstra dengan menghilangkan kebiasaan – kebiasaan selama daring. (Nadifa, 2022) juga menuturkan dampak dari pembelajaran daring pada siswa pasca pandemi: materi yang disampaikan oleh guru tidak terserap maksimal, rasa bosan ditengah guru memberikan materi, kurangnya semangat belajar sehingga guru harus selalu memberikan motivasi lebih. Merosotnya semangat belajar ini menjadi tugas guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran dan menjadi masalah yang harus diperhatikan. Tidak mudah memberi motivasi terhadap siswa sebab perlu adaya upaya keras untuk membentuk siswa yang sadar akan pentingnya belajar. Terutama pada mata pelajaran yang penuh dengan materi dan sering berulang seperti PPKn. Bahkan (Ratih, 2010) menyatakan bahwa pada prakteknya pembelajaran PPKn disekolah terkesan kurang menarik bahkan membosankan. Bagi sebagian siswa PPKn adalah pelajaran yang hanya berisikan materi tentang bacaan yang sulit untuk dipahami dan ada juga yang menganggap PPKn bukan termasuk pelajaran yang wajib. Padahal justru dari PPKn siswa mengetahui bagaimana menjadi siswa yang baik dan pembentukan karakter yang sesuai. Mata pelajaran PPKn mempunyai peranan yang strategis dan penting yaitu membentuk sikap siswa dalam berperilaku sehari – hari, sehingga setiap individu mempunyai kemampuan untuk menjadi pribadi yang baik (Wati & Alhudawi, 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V, SD N Batusari 5 Mranggen merupakan sekolah penggerak yang memberikan refleksi kepada siswa, selain itu SDM kepala sekolah dan guru juga sangat

diperhatikan. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa masa peralihan dari pasca pandemi ini menjadikan guru dituntut benar – benar lebih kreatif, bukan semata karna menjadi sekolah penggerak dan bukan karena tuntutan pekerjaan namun karna keadaan mengharuskan guru lebih berusaha menjadi kreatif karena kalau tidak maka yang menjadi korban adalah siswa. Selain itu informasi yang didapatkan adalah semangat belajar dan prestasi belajar siswa yang belum bisa stabil utamanya dalam mata pelajaran PPKn yang banyak materi bacaan. Rasa bosan dan malas yang masih sering timbul pada siswa juga dapat mempengaruhi pada prestasi belajar siswa. Dorongan untuk mendapatkan keberhasilan dan prestasi belajar belum tampak dari siswa. Bahkan dijumpai juga siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan. Hal ini didapatkan guru dengan melakukan pengamatan berkala saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu :

- a. Sederhananya kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran PPKn sehingga siswa kurang aktif, muncul rasa malas dan mudah bosan.
- b. Siswa belum bisa memahami dan mempraktikan materi PPKn dengan baik karena semangat belajar yang belum maksimal.
- c. Prestasi belajar siswa yang pada mata pelajaran PPKn yang masih rata dengan KKM.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Semangat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SDN Batusari 5.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakan dan batasan masalah yang diuraikan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat hubungan kreativitas guru dengan semangat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD N Batusari 5 Mranggen?
- b. Apakah terdapat hubungan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD N Batusari 5 Mranggen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dengan semangat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD N Batusari 5 Mranggen.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD N Batusari 5 Mranggen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara umum, manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kreativitas seorang guru dalam meningkatkan semangat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di SDN Batusari 5 Mranggen.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Guru

a. Memberikan masukan tentang kreativitas seorang guru itu penting untuk dimiliki pengajar sehingga guru diharapkan mampu mengeluarkan kemampuannya pada ide-ide untuk menghidupkan pembelajaran di kelas.

b. Memberikan masukan kepada guru untuk selalu memberikan motivasi supaya siswa semakin semangat belajar dan semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

2) Manfaat Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi siswa yang akan diinformasikan melalui guru supaya menambah semangat belajar siswa bertujuan untuk prestasi belajar siswa menjadi stabil dan meningkat.

3) Manfaat bagi sekolah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia guru kelas dan guru mata pelajaran dapat dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PPKn.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan aspek penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Bidang Pendidikan, Lembaga Pendidikan tempat yang tepat untuk memelihara bakat kreatif siswa dan guru. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu untuk melahirkan sesuatu yang belum ada. Sebuah ciptaan atau munculnya gagasan ini sebelumnya belum pernah ada dan belum ada yang mengenalinya sehingga benar – benar hal yang baru dan sangat orisinal. Pengertian ini sejalan dengan pendapat (Rasam & Sari, 2018) yang menuturkan kreativitas merupakan sesuatu yang universal dan merupakan salah satu aspek kehidupan, yang juga ditandai dengan adanya kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan cenderung tidak dapat dicapai oleh siapapun. Menurut (Azizah, 2017) kreativitas adalah kemampuan melakukan aktivitas imajinatif, yang hasilnya berupa terciptanya gabungan dari informasi yang diperoleh melalui pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Yang dimaksudkan adalah menjadi satukan hal – hal yang baru didapatkan melalui pengalaman yang kemudian di gabungkan dengan ide kreatif baru yang tidak dikenali oleh siapapun kecuali orang tersebut. Berfikir kreatif perlu didasari dengan

pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu. Dengan adanya pengalaman dan pengetahuan akan membantu seseorang untuk berpikir kreatif dan mampu memunculkan ide – ide yang akan mendapatkan masukan dan perspektif dari orang lain.

Dapat diartikan juga bahwa kreativitas tidak harus sesuatu yang baru seperti pendapat (Komarudin, 2018) yaitu kreativitas tidak harus seluruh produknya harus baru, baik gabungan atau kombinasinya dengan sebelumnya, padahal unsur- unurnya sudah ada sebelumnya. Ide – ide yang praktis, ide – ide yang abstrak dan bahkan ide yang bertentangan dengan logika manusia juga dapat dikatakan sebagai kreativitas (Lestari & Linda Zakiah, 2019). Sehingga kreativitas dapat berupa pikiran, teori, gagasan konsep dan kreativitas dalam bentuk benda dapat diraba, dapat dilihat atau dirasakan. Hasil karya kreatif dapat ditandai dengan keaslian, memiliki nilai, dapat dirubah dan dapat berubah (Hasibuan et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa konsep kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu dengan menggunakan ide – ide yang muncul dari dalam benaknya maupun bentuk benda yang didapatkan dari pengalaman maupun pengetahuan sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk siapapun. Selain itu, kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang dipadukan dengan hal yang telah tercipta dan dikembangkan sedemikian rupa dengan mengeluarkan potensi dari dalam diri.

b. Pengertian Kreativitas Guru

Peran penting dalam dunia Pendidikan di genggam oleh seorang guru. Pekerjaan yang mulia dan dedikasi yang siap menjadi seorang pahlawan untuk merubah negri menjadi lebih baik. Beban tanggung jawab yang dibawa sangatlah besar, salah mendidik siswa dapat merusak masa depan dan moral bangsa. Guru disebut sebagai pendidik yang bertugas membantu peserta didik dalam setiap perkembangan pembelajarannya (Nadia, 2019). Demikian dikatakan karena siswa yang sukses tidak lepas dari usaha dan kemampuan hebatnya seorang guru. Untuk bisa mencapai perkembangan belajar pada setiap siswa guru juga harus memiliki kemampuan yang unggul sebagai penopang diri menjadi guru yang sukses dalam mengajar. Jika guru sukses dalam mengajar dan menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa, maka siswa-siswanya akan menjadi seorang yang berguna dimasa depan (Fradilla, 2017). Serapi apapun kurikulum yang dibuat, sebagai apapun materi yang disampaikan jika tidak didasari dengan kemampuan guru dalam mengajar maka semua itu bisa dikatakan tidak berhasil. Sangat diperlukan hal yang menarik dan kreativitas guru dalam mengajar. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa akan meninggalkan kesan yang baik dan menolong siswa untuk mengulas materi yang telah diajarkan oleh guru. Guru yang kreatif mempunyai banyak cara mengajar yang berbeda – beda; membuka pelajaran, memberikan tugas

yang tidak memberatkan siswa, menghukum dan memarahi siswa yang salah dengan cara yang bijak.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar bagi kualitas pendidikan. Untuk menciptakan kelas yang hidup dengan siswa yang aktif maka sangat diperlukan komponen penting yang menraik pula. Guru tidak bisa diam saja dan hanya memandangi siswanya belajar. Karena guru yang bisa mengeluarkan kreativitasnya, ide – ide cemerlang tentu akan sangat berpengaruh dalam pemahaman materi yang diberikan pada siswa (Hasibuan et al., 2022).

Kreativitas guru adalah sebuah keharusan untuk dikuasai pendidik dalam meningkatkan kemampuannya pada kegiatan belajar mengajar. Pemahaman memiliki kreativitas harus muncul dari dalam diri guru itu sendiri (Tapinos, 2016). Semakin cerdas seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran didalam kelas maka akan semakin cerdas pula siswa yang diajarnya. Maka seorang guru harus mau meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Ini sesuai dengan tuturan (Monawati. & Fauzi., 2018) yang menyatakan kreativitas guru merupakan sesuatu yang sangat penting terhadap perkembangan siswa karena sangat membantu siswa untuk mendalami pelajaran yang disampaikan guru. Pendidik yang kurang aktif bakal ditinggalkan oleh siswanya dan akan menjadi guru yang tertinggal. Artinya jika seorang guru hanya monoton dalam mengajar maka akan timbulah rasa bosan dan malas belajar anak.

Tidak memungkiri bahwa bentuk kreativitas guru dalam mengajar antara satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri. Kreativitas guru adalah kemampuan yang dimiliki pendidik untuk menghasilkan ide – ide baru yang dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintetik dengan cara menemukan pola-pola baru yang diperoleh dari pengalaman mengajar dengan cara memadukannya dengan situasi saat ini (Khaeruddin, 2012). Kegiatan pembelajaran identik dengan sesuatu yang menarik, unik, dan menyenangkan bagi siswa dan guru. Menurut (Relisa et al., 2019) kreativitas guru dalam pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu kreativitas guru dalam manajemen kelas dan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan kecakapan yang ada pada diri guru untuk menstimulus siswa dalam belajar dengan memunculkan sesuatu yang menarik dan berinovasi guna memunculkan respon siswa dari kegiatan belajar. Kreativitas guru merupakan kesanggupan guru menerima tuntutan sebagai bentuk profesionalitas dalam memberikan sesuatu yang menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa.

c. Ciri – ciri Guru Kreatif

Kreatifitas guru dalam kegiatan belajar menjadi sesuatu yang penting untuk menarik perhatian dan menjadikan siswa semangat dalam pembelajaran. Tingkat kreativitas setiap guru pasti berbeda. Akan disebut sebagai guru kreatif apabila seorang guru memiliki ciri khasnya dalam

menyampaikan materi. Menurut Talajar, 2012: 17 ciri – ciri guru kreatif sebagai berikut:

1. Kelancaran, yaitu mengeluarkan berbagai teori, jawaban, menyelesaikan masalah yang ada dengan logika yang muncul dari seseorang serta memberikan masukan untuk melakukan bermacam hal.
2. Fleksibilitas (keluwesan), yaitu kecakapan yang dimiliki untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah, bisa menentukan jalan keluar dari arah manapun.
3. Keaslian, yaitu bisa menciptakan pernyataan baru yang istimewa, mempertimbangkan cara bertentangan dengan logika manusia dan bisa mengkombinasikan sesuatu hal yang telah ada dengan yang baru.
4. Elaborasi atau perincian, kemahiran mengembangkan pada suatu produk nyata ataupun pemikiran untuk memperjelas pada objek atau pemikiran dan akan menjadi lebih menarik.
5. Evaluasi, yaitu mampu menentukan penilaian untuk diri sendiri dan mampu mengambil keputusan terhadap situasi, dan juga melaksanakan hasil keputusan tersebut.

Ciri – ciri guru kreatif juga disebutkan oleh (Mauladani, n.d.) yaitu:

- a. Mampu memunculkan ide – ide yang akurat berdasarkan permasalahan yang terjadi dan yang dihadapi. Tugas guru adalah mencari solusi dari permasalahan tersebut, guru harus

mempunyai ide –ide khusus dan kemungkinan solusi dalam proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa.

- b. Guru yang kreatif mempunyai kemampuan berpikir sebelum mengambil keputusan akhir. Guru harus bisa mempertimbangkan untuk mengidentifikasi sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.
- c. Mampu terbuka terhadap hal-hal baru, guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, semakin banyaknya perubahan zaman yang juga membuat siswa gelisa.. Dengan adanya perubahan zaman maka sifat dan perilaku siswa juga akan berbeda, hal inilah yang harus bisa dilakukan oleh guru untuk bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut, guru harus bisa beradaptasi dan dekat dengan siswa, bahkan jika siswa terdapat masalah.
- d. Seorang guru harus mampu melihat permasalahan secara mendetail. Guru harus peka terhadap siswa – siswanya, mampu melihat setiap perubahan yang terjadi terhadap perkembangan siswa.
- e. Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru. Menjadi seorang guru yang kreatif berarti mampu berkreasi dan menemukan hal-hal baru yang dapat membantu proses pembelajaran, dan menggugah minat dan semangat siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan menurut (Komarudin, 2018)

seseorang yang kreatif mempunyai ciri – ciri tertentu seperti memiliki rasa ingin tahu yang lebih unggul, memiliki kemampuan imajinasi yang kuat, memiliki kemauan yang sangat besar, tekun dan ulet dalam mengertjakan tugas yang didapatkan, mau melibatkan dirinya dalam proses kreatif, dan meghasilkan sebuah produk yang dapat dinikmati.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan ciri – ciri guru yang kreatif yakni mampu mengatasi masalah dengan solusi yang didapatkannya, bersedia menerima hal baru dan mampu mengembangkannya menjadi lebih baik, dan bisa memiliki kepekaan terhadap apa yang dihadapi.

2. Semangat Belajar

Semangat belajar dapat diartikan sebagai keinginan yang sangat menggebu untuk meraih suatu tujuan dengan pengorbanan yang maksimal. Semangat merupakan suatu perasaan kuat yang dimiliki seseorang untuk bisa melakukan apapun yang diinginkannya. Namun, dalam perkembangan pengertian semangat belajar sering kali disamakan dengan motivasi belajar sebab perbedaan yang sangat tipis (Fiteriani, 2015). Seperti pendapat (Ayu et al., 2021) bahwa semangat belajar merupakan dorongan atau motivasi belajar terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Semangat belajar merujuk pada segala upaya dalam diri yang dapat mengarah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar

dan memberikan arah bagi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Chairunnisa et al., 2021).

Belajar adalah suatu proses perubahan pada tingkah laku melalui pendidikan. Menurut pandangan tradisional belajar adalah kreativitas yang ditandai dengan aktivitas seseorang atau kecenderungannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Belajar merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan dalam peningkatan kapasitas pribadinya, karena dalam belajar seseorang akan mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak mengalami pengalaman menjadi mengalami dan merasakan sesuatu yang berbeda (Ubabuddin, 2019). Pembelajaran terjadi karena siswa mendapatkan hal baru di tengah proses pendidikan karena siswa sebagai penentu terjadi atau tidaknya sebuah proses pembelajaran (Nadia, 2019). Semangat belajar sangat jarang terbentuk dengan sendirinya. Dorongan, motivasi dari seorang guru, orang tua juga lingkungan sekitar lah yang mampu membantu lebih cepat muncul dari diri seseorang. Semangat belajar yang muncul pada diri seseorang tidak hanya keluar dari dalam diri namun perlu ada sokongan motivasi dari eksternalnya.

Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang kuat apabila menunjukkan ciri – ciri sebagai berikut; (1) rajin dalam menghadapi tugas, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (4) semangat belajar yang tinggi (menyenangkan, pekerja keras, dan penuh semangat), (5) menyukai pengetahuan baru (6)

memiliki pendapat dan memiliki tujuan jangka panjang, (7) memiliki minat untuk bertanya dan memecahkan masalah, dan (8) keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas (Lilik Maryanto, 2013). Siswa dengan semangat belajar yang tinggi membantu meningkatkan prestasi akademik, antusias dalam belajar, Semangat belajar untuk dapat menjadi manfaat bagi siapapun, Semangat belajar untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi (Mochammad Vecky al Zuhry, 2021). Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

(a) Manusi mempunyai kebutuhan (b) Manusia mempunyai rasa perbaikan diri (c. Manusia mempunyai cita-cita atau aspirasi (Muhaemin, 2013).

Dalam proses belajar mengajar, guru benar – benar harus bisa menghidupkan kelas yang aktif. Mengeluarkan semua kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan suasana yang dapat membangkitkan semangat siswa. Dalam hal belajar, motivasi yang diberikan guru sangat berpengaruh terhadap siswa. Bahkan bukan hanya kepada siswa namun juga sangat berpengaruh pada sikap, tingkah laku dan prestasi belajar siswa (Improvement et al., 2016). Motivasi belajar siswa merupakan syarat mutlak sebagai penunjang belajar siswa sebagai meningkatkan semangat belajar dan mengembangkan prestasi belajar siswa.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik inti bahwa semangat belajar adalah keinginan besar yang timbul dari dalam diri manusia untuk mendapatkan perubahan kemampuan melalui kegiatan belajar sehingga tercapailah tujuan utama dari belajar. Semangat belajar merupakan

dorongan batin dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan usaha sendiri dan bantuan guru sehingga mendapatkan capaian yang maksimal.

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah keberhasilan yang diraih dari kegiatan yang telah diusahakan. Capaian diperoleh seorang siswa dalam pembelajaran yakni pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Pemahaman materi ini dilakukan dengan berusaha memahami diri pada apa yang telah disampaikan sehingga membutuhkan konsentrasi penuh. Dengan kata lain prestasi merupakan hadiah atau pencapaian dari kerja keras (belajar) yang dilakukan seseorang. Belajar adalah sesuatu yang diupayakan seseorang untuk mencapai perilaku global yang baru secara keseluruhan. Pendapat lain dari (Monawati. & Fauzi., 2018) mengatakan belajar ialah suatu usaha untuk memahami diri pada suatu hal baru dengan hasil perubahan sikap pada diri seseorang.

Prestasi belajar merupakan keberhasilan yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran (Gusmawati et al., 2020). Prestasi belajar menurut (Yusnarti & Kusnadi, 2021) merupakan hasil maksimal yang dapat dicapai seseorang setelah belajar, yaitu berusaha untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai dengan yang diharapkan. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa melalui pembelajarannya yang diperoleh dari

pengalaman dan praktik yang diperoleh selama belajar (Hafid et al., 2022). Hal ini biasanya berupa angka, huruf, dan tindakan yang dilakukan oleh setiap siswa dalam waktu tertentu.

Sehingga bisa dikatakan prestasi belajar adalah sebuah perubahan dan capaian yang terjadi pada diri seseorang dalam proses pembelajaran. Hal yang membantu seseorang untuk mendapatkan capaian prestasi belajar adalah kemauan dari dalam diri siswa untuk belajar dan memahami, kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengajar dan memberikan dorongan atau motivasi belajar yang akan memunculkan semangat belajar pada siswa. Kemampuan intelektual siswa dalam menerima dan mencermati materi juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Adapun faktor lain yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga atau orang tua yang senantiasa memperhatikan pada setiap perkembangan belajar anak dan mengarahkan pada anak untuk terus tekun belajar.

4. PPKn

PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pertumbuhan kepribadian dan keberagaman agama, sosial budaya, bahasa, umur dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang berkarakter yang dapat dipercaya oleh landasan negara (Hasibuan et al., 2022). Pada mata pelajaran PPKn sangat banyak materi yang diberikan dengan pembahasan tentang kenegaraan. Hal ini

sejalan dengan pendapat (Ayu Retnowati & Afandi, 2016) yang mengatakan Mata pelajaran PPKn merupakan masukan pengetahuan yang tidak hanya tentang nilai- nilai dan etika tetapi juga merupakan nilai keagamaan, nilai moral maupun budaya bangsa. Tidak terlalu banyak materi ringan di dalamnya maka timbulah rasa bosan siswa pada mata pelajaran ini. PPKn sebagai salah satu bidang studi yang bertujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran di samping aspek nilai dan etika, banyak memuat materi sosial yang dihafalkan, sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa hanya sebatas pada produk hafalan saja. PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa menjadi warga negara yang baik, sehingga diperlukansarana dan prasarana (media) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Setia et al., 2020).

Dalam pembelajaran PPKn sangat di perlukan kreativitas dari guru untuk mengolah materi dengan baik. Materi yang ada sesuai dengan kelas tidak bisa secara mentah – mentah diberikan kepada siswa karena sangat diperlukannya tindakan dari guru untuk mengupas materi tersebut. Sumber belajar pada mata pelajaran PPKn seharusnya tidak hanya dengan buku saja, guru bisa menggunakan alat peraga, media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keinginan dan mendorong siswa lebih semangat dalam belajar. Siswa cenderung akan lebih aktif karena suasana pembelajaran membantu siswa menemukan hasil pemahamannya melalui interaksi. Bahan ajar sangat mudah dipahami, karena didukung dengan materi

pembelajaran yang baik dan kongkrit (Sofiah, 2018). Dengan dilakukannya hal tersebut maka siswa akan merasa tertarik dan akan lebih semangat belajar karena merasa akan mendapatkan dan melakukan hal baru pada mata pelajaran PPKn. Selain itu siswa lebih gampang untuk mencerna dan paham pada materi PPKn tersebut yang nantinya akan mempengaruhi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa pada pembelajaran PPKn.

Garis besar yang didapatkan yaitu PPKn merupakan mata pelajaran penting yang berisikan tentang kenegaraan, social dan pembentukan sikap sebagai rakyat yang baik dan sesuai dengan peraturan –peraturan negara. Pembelajaran yang tidak bisa menggunakan penyampaian yang monoton karena eratnya antara kreativitas dalam pembelajaran dengan prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terkait ini dimaksudkan untuk menghindari duplikasi desain dan hasil penelitian, sekaligus menunjukkan kebenaran fakta bahwa subjek yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelusuran yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Nur Azizah (2017) pembahasannya mengkaji tentang kreativitas seorang guru mengajar dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Pada penelitian yang relevan mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 0,378 lebih besar dari t_{tabel} 0,2638 yang artinya semakin tinggi kreativitas guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

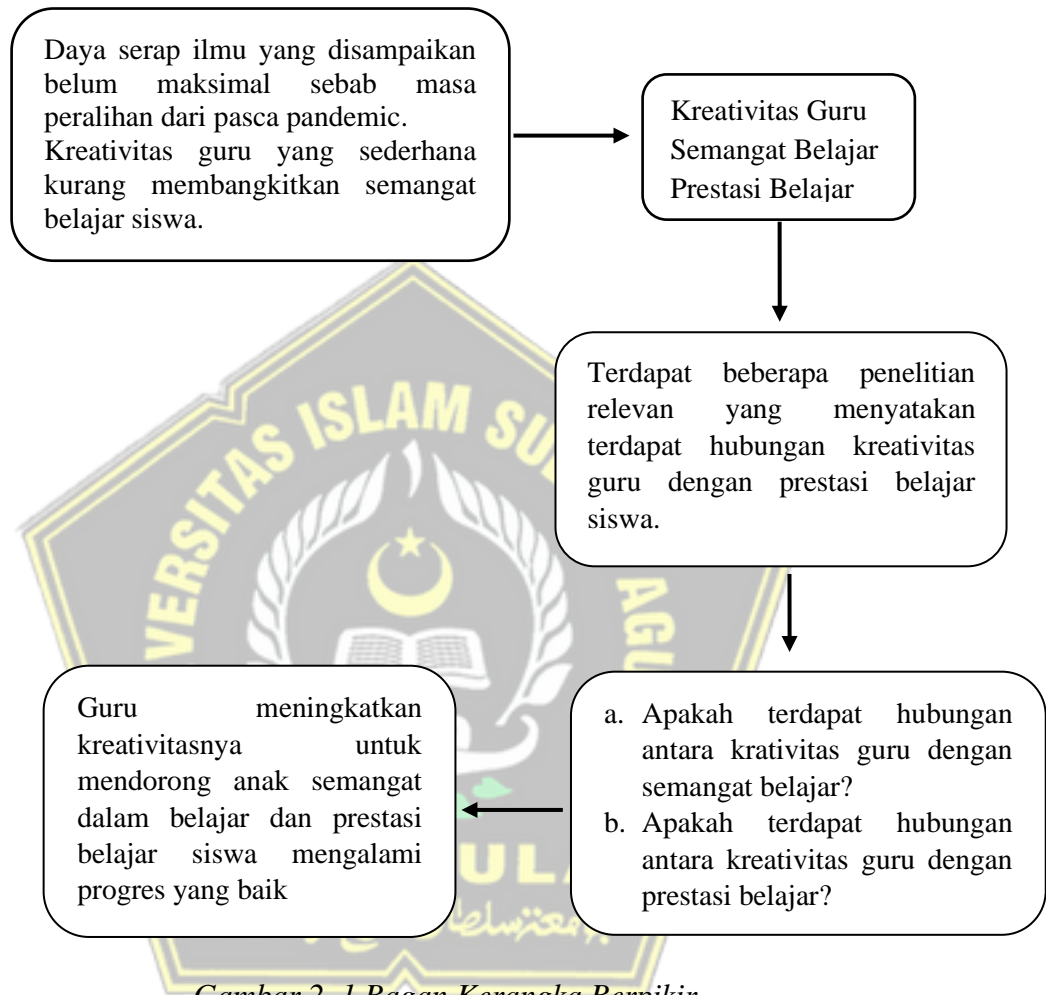
Sehingga dapat di simpulkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa. Selain itu persamaan penelitian ini membahas hubungan antar variabel dan sama – sama menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Namun, pada penelitian relevan terdapat variabel X dan Y dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel X dengan keterkaitan Y_1 dan Y_2 .

2. Penelitian Monawati dan Fauzi (2018) diperoleh kesimpulan guru yang memiliki potensi dalam mengkreaitivaskan bakat dalam kelas sangat berpengaruh positif pada kemajuan prestasi belajar siswa. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memberikan kajian tentang hubungan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa. Namun pada penelitian ini menggunakan metode rancangan penelitian metode korelasional sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian *ex-post facto*.
3. Penelitian Nurul Aini (2023) dapat disimpulkan penelitian ini mendapatkan hasil korelasi pada variabel keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar sebesar 0,415 yang berada pada rentang 0,40 – 0,599 yang artinya tingkat hubungan cukup kuat. Persamaan pada penelitian Nurul Aini (2023) dengan yang sedang diteliti yakni menggunakan metode penelitian dan meneliti pada hubungan antar variabel. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan.

4. Penelitian Istiqomah Nur'Aliyah (2017) mendapatkan hasil bahwa penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan bermakna antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh r hitung = 0,577 > r tabel = 0,137. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni membicarakan hubungan antar dua variabel. Namun terdapat perbedaan di bagian teknik sampelnya.

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas merupakan faktor psikologis non-intelektual yang memegang peranan penting dan unik dalam perkembangan atau perubahan dan kemajuan belajar siswa. Dalam lingkungan belajar yang kompetitif, tanpa kreativitas dan kegembiraan, seorang siswa akan tertinggal dibandingkan dengan siswa lain yang mampu mengembangkan kemampuannya. Guru yang menunjukkan kreativitas tinggi akan lebih mampu menyampaikan semangat belajarnya kepada siswanya. Motivasi guru berfungsi sebagai penggerak yang meningkatkan semangat belajar siswa dan memantapkan prestasi belajar siswa. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan membawa hasil yang baik. Terlebih lagi peralihan dari masa pandemi COVID-19 ke pascapandemi menjadikan siswa juga harus bangkit dan keluar dari zona nyaman. Guru harus mampu menciptakan lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar siswa sehingga siswa merasa senang, tertarik, dan nyaman di kelas. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.



D. Hipotesis Penelitian

Menurut pandangan teori dan pengkajian relevan yang telah dijabarkan diatas, sehingga didapatkan rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat hubungan kreativitas guru dengan semangat belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD N Batusari 5 Mranggen.
- b. Tidak terdapat hubungan kreativitas guru dengan semangat belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD N Batusari 5 Mranggen.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada tahap berikut akan membahas tentang bagaimana penelitian akan dilakukan agar hipotesis penelitian dapat teruji. Untuk menghasilkan penelitian yang baik, maka diperlukan metode penelitian yang berorientasi pada tujuan. Adapun penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang melihat bahwa fenomena sosial merupakan gejala yang nyata. Pernyataan lain juga disebutkan oleh (Purwanto dan Sulystiastuti Dyah 2017) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif yakni penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu. Sedangkan menurut (Amruddin, n.d.) Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode pengujian teori-teori tertentu dengan cara mengkaji hubungan antar variabel. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kausal komparatif atau disebut juga dengan studi *ex post facto* karena variabel penelitian sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan, metode yang digunakan untuk memecahkan masalah, dan menguji hubungan antara kedua variabel yang disajikan berdasarkan besarnya koefisien korelasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi diartikan oleh (Amruddin, n.d.) yakni seluruh kelompok yang akan diteliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan

karakteristik yang telah ditentukan peneliti. Objek yang termasuk dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V SD N Baturasi 5 Mranggen yang merupakan kelas tinggi dengan 3 rombongan belajar. Jumlah populasi yang menjadi objek adalah 80 orang. Adapun yang menjadi objek pada penelitian adalah hanya siswa.

Tabel 3. 1 Tabel jumlah siswa kelas V SD N Baturasi 5 Mranggen

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	25
2	V B	28
3	V C	27
	Jumlah	80

2. Sampel Penelitian

Sampel diartikan oleh (Amruddin, n.d.) adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Apabila populasi yang diteliti banyak, dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh elemen populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jenis sampling yang digunakan bernama *Probability Sampling* yang dimaksudkan teknik ini menampung kesempatan terhadap semua kelompok. Teknik *Simple Random Sampling* yakni Teknik pengambilan

sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada (Ahyar et al., 2020). Untuk menentukan jumlah minimum sampel yang diperlukan, jika diketahui besar populasinya, dapat menggunakan rumus Krejcie-Morgan, yaitu:

$$n = \frac{x^2, N, P, (1 - P)}{d^2, (N - 1) + x^2, P (1 - P)}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

x^2 : chi kuadrat

P : proporsi populasi (0,5)

d^2 : derajat kebebasan 0,

Tabel 3. 2 Tabel Chi Kuadrat

Tabel Chi Kuadrat	
1%	6,635
5%	3,841
10%	2,706

Untuk menentukan sampel maka menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{x^2, N, P, (1 - P)}{d^2, (N - 1) + x^2, P (1 - P)}$$

$$n = \frac{3.841, 80, 0.5, (1 - 0.5)}{5\%^2, (80 - 1) + 3.841, 0.5 (1 - 0.5)}$$

$$n = \frac{3.841,80,0.5,(1-0.5)}{0.05^2,(80-1)+3.841,0.5(1-0.5)}$$

$$n = \frac{76.82}{1.15775}$$

$n = 66.35$ dapat dibulatkan menjadi 66.

Sehingga pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 66 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data primer. Data primer adalah informasi hasil angket yang telah dibagikan pada responden yakni siswa kelas IV SD N Batusari 5 Mranggen.

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau juga disebut angket menurut Sugiyogo (2013:142) mengartikan sebuah Teknik mengumpulkan data dengan pemberian beberapa pernyataan atau beberapa pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan umpan balik jawaban sesuai kondisi sebenarnya. Angket pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner yang disajikan dengan sejumlah pertanyaan pilihan yang nantinya akan dijawab oleh responden (Parnabhakti et al., 2021). Adapun model kuisisioner yang dipergunakan adalah model angket skala linkert.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar atau sebuah karya. Penerapan pengumpulan data dengan dokumentasi ini adalah dengan mengumpulkan hasil pengisian pada angket yang akan diolah oleh peneliti (Jailani, 2023). Selain itu akan mencantumkan data prestasi siswa pada mata pelajaran PPKn dan beberapa catatan lain yang dibutuhkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang untuk tujuan penelitian tertentu dan tidak dapat digunakan oleh penelitian lain. Oleh karena itu, peneliti harus merancang sendiri instrumen atau alat yang akan digunakan (Sukendra & Atmaja, 2020).

1. Kuisisioner (Angket)

a. Angket Kreativitas Guru

Angket berisi 15 nomor meliputi dua pernyataan yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif disesuaikan dengan indikator yang berkaitan dengan variabel pembahasan kreativitas guru.

Variabel	Indikator	Perluasan Indikator	No Soal
Kreativitas guru	Kelancaran	Kemampuan menyampaikan materi	1 dan 4
		Penguasaan materi	2-3
		Pengarahan dalam memberi tugas	5-6
	Keluwesan	Menyelesaikan masalah dan memberi solusi	7-9

	Keaslian		Menciptakan hal menarik dalam pembelajaran dan sesuai dengan materi	10-12
	Evaluasi		Refleksi pada akhir pembelajaran	13-15

Tabel 3. 3 Kisi – kisi angket kreativitas guru

b. Angket Semangat Belajar Siswa

Angket berisi 15 nomor yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dan disesuaikan dengan indikator semangat belajar siswa.

Tabel 3. 4 Kisi – kisi angket semangat belajar siswa

Variabel	Indikator	Perluasan Indikator	No Soal
Semangat Belajar	Curiosity	Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada materi	1-3
	Minat belajar	Senang mengikuti pembelajaran	4-6
	Fokus belajar	Memperhatikan penjelasan materi	7-9
	Tekun belajar	Bersungguh – sungguh dalam pembelajaran	10-12
	Motivasi Belajar	Memberikan dorongan dan arahan untuk belajar	13-15

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan data mengenai prestasi belajar peserta didik di kelas lima SDN Batusari 5. Dalam penelitian ini instrumen dokumentasi berupa nilai tes PAS PPKn peserta didik kelas V.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan untuk mengelompokan data sesuai dengan variabel yang digunakan dan jenis responden, tabel data yang sudah didapatkan sesuai dengan variabel dari para responden, menyajikan data sesuai dengan variabelnya, melakukan rekapitulasi untuk menanggapi rumusan masalah dan untuk menjawab hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan beberapa uji:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik alat ukur yang digunakan dalam pengukuran mengukur apa yang diukur.. Uji ini dilakukan untuk mengukur layak atau tidaknya angket yang akan di gunakan. Adapun uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *expert judgement* yaitu validitas yang dilakukan oleh ahlinya. Ahli membantu untuk validasi instrumen adalah dosen yang ahli dalam bidang terkait, yang mana instrumen akan dikaji sesuai dengan indikator.

Tabel 3. 5 Pedoman penilaian uji validitas

Bobot	Rentang skor
Instrumen sudah layak digunakan	3,1 – 4,0
Instrumen sudah layak digunakan dengan revisi	2,1 – 3,0
Instrumen kurang layak digunakan	1,1 – 2,0
Instrumen tidak layak digunakan	0 – 1,0

2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji pendahuluan atau biasa disebut dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk memeriksa apakah data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan melihat hasil pada kolom Kolmogorov-Smirnov karena sampel kurang dari 100. Pedoman dalam pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak normal atau tidak memenuhi normalitas.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan setelah uji normalitas dan uji ini masuk pada uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan. Fungsi uji ini untuk mengetahui linieritas dua variabel. Untuk hasil linieritas dua variabel berpedoman pada nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan linear, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan tidak linier.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan pearson product moment correlation yang digunakan untuk mencari arah atau kekuatan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dalam buku statistika itu mudah karya Imam Machali dapat diklasifikasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6 Tingkat Korelasi dan kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

a. Penentuan hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif (H_a) yang artinya terdapat hubungan antar variabel.

1. Hipotesis 1

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan semangat belajar pada mata pelajaran PPKn SD N Batusari 5.

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan semangat belajar pada mata pelajaran PPKn SD N Batusari 5.

2. Hipotesis 2

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn SD N Batusari 5.

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn SD N batusari 5.

b. Kriteria uji hipotesis

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan kriteria apabila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

F. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian merupakan rangkaian daftar tabel yang menunjukkan tahapan dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan secara lengkap dengan memberikan keterangan waktu didalamnya. Jadwal penelitian tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan penyusunan proposal penelitian	■	■	■			
2	Bimbingan Proposal penelitian		■	■			
3	Seminar proposal penelitian				■		
4	Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data					■	
5	Pengolahan data, analisis dan penyusunan laporan					■	■
6	Ujian Skripsi						■

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini mencoba untuk mengetahui kondisi responden ataupun gambaran yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data diperoleh dari pengisian angket/kuesioner yang telah di validasi oleh ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk dibagikan pada siswa kelas V di SD N Batarsari 5.

Pada penelitian ini terdapat variable kreativitas guru yang mana hasil dari data variable tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung melalui penilaian siswa. Kemudian, variable semangat belajar siswa yang mana perolehan data tersebut digunakan untuk mengukur semangat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung, dan variable yang terakhir yaitu prestasi belajar siswa memuat daftar nilai yang telah diperoleh siswa pada pembelajaran PPKn. Dari data yang telah didapatkan maka akan dilakukan uji normalitas dan linieritas sebagai prasyarat untuk melakukan uji hipotesis. Adapun paparan data pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Paparan Data Penelitian

No	Kriteria	Kreativitas Guru	Semangat Belajar	Prestasi Belajar
1	Jumlah Populasi	80	80	80
2	Jumlah Sampel	66	66	66
3	Rata – rata	45,47	42,91	80,12
4	Median	45,00	43,00	80

5	Modus	44,00	44,00	80
6	Varian	8,19	9,78	60,26
7	Nilai Tertinggi	52	51	97
8	Nilai Terendah	39	36	60

Dapat dicermati pada tabel bahwa jumlah populasi penelitian sebanyak 80 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 66 siswa. Rata – rata pada variabel kreativitas guru yakni 45,47 dengan Median 45,00, modus 44,00, varian sebesar 8,19, nilai tertinggi 52 dan nilai terendah 39. Pada variabel semangat belajar memiliki rata – rata sebesar 42,91 dengan median 43,00 dan modus 44,00, varian sebesar 9,78 jumlah nilai tertinggi 51 dan nilai terendah yaitu 36. Rata – rata pada variabel prestasi belajar sebesar 80,12 dengan median dan modus memiliki nilai 80 dengan varian sebesar 60,26, nilai tertinggi 97 dan nilai terendah sebesar 60.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

a. Uji Validitas Angket Kreativitas Guru

Uji validitas pada instrument ini menggunakan *expert judgement* dengan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 4. 2 Uji Validitas Kreativitas Guru

No	Komponen Penilaian	Skor		Rerata
		Ahli 1	Ahli 2	Total Skor
1	Kelengkapan format identitas responden	4	3	3,5
2	Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas	3	3	3

3	Kalimat menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dipahami	4	4	4
4	Kesesuaian antara indicator dengan item – item pernyataan	3	3	3
5	Pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian	3	4	3,5
	Total skor			17
	Rerata			3,4

Uji validitas yang tertera pada tabel diperoleh rata – rata 3,4 yang masuk kedalam rentang skor 3,1 – 4,0, yang artinya angket sudah layak digunakan atau valid.

b. Uji Validitas Angket Semangat Belajar

Angket yang telah dibuat selanjutnya akan di uji validitas oleh ahli untuk mengetahui kelayakan instrument dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Validitas Semangat Belajar

No	Komponen Penilaian	Skor		Rerata
		Ahli 1	Ahli 2	Total Skor
1	Kelengkapan format identitas responden	4	3	3,5
2	Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas	4	4	4
3	Kalimat menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dipahami	4	4	4
4	Kesesuaian antara indicator dengan item – item pernyataan	3	3	3
5	Pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian	3	4	3,5

Total skor			18
Rerata			3,6

Berdasarkan dari hasil *expert judgement* pada tabel diatas diperoleh rerata 3,6 yang masuk dalam rentang 3,1 – 4,0 maka dapat dikatakan bahwa angket layak dan dapat digunakan.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas telah dilakukan menggunakan SPSS yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Kreativitas Guru x Semangat Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72621618
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.056
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Kreativitas Guru x Prestasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.68251254
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.064
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Pada variabel kreativitas guru dengan semangat belajar terdapat nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut memenuhi asumsi dinyatakan normal. Nilai signifikan $0,200 > 0,05$ variabel kreativitas guru dengan prestasi belajar maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Linieritas Kreativitas Guru dengan Semangat Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Semangat Belajar * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	285.584	13	21.968	3.265	.001
		Linearity	152.358	1	152.358	22.644	.000
		Deviation from Linearity	133.226	12	11.102	1.650	.106
	Within Groups		349.870	52	6.728		
	Total		635.455	65			

Berdasarkan output SPSS dua variabel yaitu kreativitas guru dengan semangat belajar pada *Deviation from Linearity* dengan signifikansi $0,106 > 0,05$ maka kedua variabel dapat dikatakan linear.

Tabel 4. 7 Uji Linieritas Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	391.094	13	30.084	.444	.945
		Linearity	80.665	1	80.665	1.190	.280
		Deviation from Linearity	310.429	12	25.869	.382	.964
	Within Groups		3525.936	52	67.806		
	Total		3917.030	65			

Berdasarkan hasil output data uji linearitas antara kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $0,964 > 0,05$ maka dapat dikatan hubungan dua variabel tersebut linear.

3. Uji Hipotesis

Dari hasil rangkaian uji prasyarat maka dikatakan telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Pearson Product Moment Correlation* dengan perolehan hasil sebagai berikut:

- a. Hubungan kreativitas guru (X) terhadap semangat belajar (Y1) kelas V SD N Batusari 5

Tabel 4. 8 Hasil Korelasi Kreativitas Guru dengan Semangat Belajar

Correlations			
		Kreativitas Guru	Semangat Belajar
Kreativitas Guru	Pearson Correlation	1	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Semangat Belajar	Pearson Correlation	.490**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Korelasi pada variabel X1 pada hasil diatas menunjukkan angka sebesar 0.490, yang mana berada pada rentang 0,40 – 0,599 yang artinya tingkat hubungan cukup kuat.

Menentukan nilai signifikansi dapat terlihat pada angka probabilitas hubungan antar variabel X1 dan Y1 sebesar 0,000. Dengan hasil perolehan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan semangat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD N Batusari 5.

- b. Hubungan kreativitas guru (X) dengan prestasi belajar (Y2) kelas V SD N Batusari 5

Tabel 4. 9 Hasil Korelasi Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar

Correlations			
		Kreativitas Guru	Prestasi Belajar
Kreativitas Guru	Pearson Correlation	1	.144
	Sig. (2-tailed)		.250
	N	66	66
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.144	1
	Sig. (2-tailed)	.250	
	N	66	66

Hasil dari korelasi antar variabel X1 dengan variabel Y2 menunjukkan angka sebesar 0,144 yang mana berada pada rentang 0,00 – 0,199 yang artinya tingkat hubungan sangat lemah.

Menentukan nilai signifikansi dapat dilihat pada angka probabilitas hubungan antar variabel kreativitas guru dan prestasi belajar sebesar 0,250. Nilai signifikansi pada hasil output data tersebut sebesar $0,250 > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar di kelas V SD N Batusari 5.

C. Pembahasan

Hasil korelasi pada variabel hubungan kreativitas guru terhadap semangat belajar sebesar 0,490 yang berada pada rentang 0,40 – 0,599 yang artinya tingkat hubungan cukup kuat. Adapun pengambilan hasil keputusan uji hipotesis berpedoman pada kriteria apabila nilai probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikansi $>$

0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada variabel X terhadap Y1 dengan perolehan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan semangat belajar siswa kelas V SD N Batusari 5. Hasil ini sejalan dengan (Chairunnisa et al., 2021) dalam pembahasan penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berkreasi guru dengan semangat belajar siswa saat masa pandemi. Penelitian (Nur'Aliyah, 2017) menemukan hasil terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa yang tujuannya akan menimbulkan rasa semangat belajar siswa sebab dorongan yang diberikan oleh guru melalui kreativitas – kreativitas yang diberikan dalam pembelajaran.

Hasil korelasi pada variabel X terhadap Y2 atau kreativitas guru dengan prestasi belajar menunjukkan angka 0,144 berada pada rentang 0,00 – 0,199 yang artinya tingkat hubungannya sangat lemah. Adapun pengambilan keputusan uji hipotesis berpedoman pada kriteria apabila nilai probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada variabel X terhadap variabel Y2 terdapat perolehan signifikansi $0,250 > 0,05$ maka dengan hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak dimana tidak adanya hubungan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Batusari 5. Hasil ini tidak sejalan dengan (Azizah, 2017) bahwa dalam skripsinya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar murid dimana

dalam penelitian ini di peroleh nilai r_{Hitung} sebesar 0,378 lebih besar dari r_{Tabel} , 0,2638 Artinya semakin tinggi kreativitas guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar murid, dan sebaliknya semakin rendah kreativitas guru, maka semakin rendah pula prestasi belajar murid. Sejalan juga dengan penelitian (Monawati. & Fauzi., 2018) bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru seperti dalam memilih metode mengajar, media mengajar, kualitas serta cermat dalam melihat potensi anak di lingkungan sekolah. Sebuah kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi sebuah prestasi belajar siswa. Tidak adanya hubungan antara dua variabel tersebut dapat dilatar belakangi karena adanya factor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang antaranya adalah faktor psikologis seperti minat belajar, kemampuan intelektual, perhatian orang tua dalam hal pendidikan, bimbingan orang tua dan latar belakang pendidikan orang. Selain itu lingkungan sekitar juga mempengaruhi faktor tinggi rendahnya prestasi belajar, karena dalam pergaulan sehari – hari siswa menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan yang ada dilingkungan sekitarnya. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain metode belajar yang digunakan, sarana dan prasarana sekolah, bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan (Afandi, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian simpulan memuat jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun hasil penelitian telah dipaparkan dalam pembahasan, diperoleh kesimpulan:

1. Dilakukan proses analisis data untuk menjawab rumusan masalah pada variabel kreativitas guru dan semangat belajar yang dimulai dari uji kelayakan instrument, uji prasyarat sampai dengan uji hipotesis menggunakan teknik analisis Pearson Product Moment Correlation. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel dilihat pada nilai koefisien korelasi dan perolehan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan semangat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD N Batusari 5.
2. Proses analisis data yang dilakukan pada variabel kreativitas guru dan prestasi belajar mulai dari uji kelayakan instrumen sampai dengan uji hipotesis menggunakan Pearson Product Moment Correlation yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Nilai signifikansi pada hasil output data tersebut sebesar $0,250 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar di kelas V SD N Batusari 5.

B. Saran

Saran ditujukan pada pihak – pihak yang tertentu sesuai dengan manfaat hasil penelitian diantaranya:

1. Kepada guru disarankan untuk lebih meningkatkan kreativitas karena dapat menunjang dalam peningkatan semangat belajar dan prestasi belajar siswa.
2. Kepada peserta didik disarankan untuk lebih semangat, kritis dan aktif dalam merespons kreativitas yang dilakukan oleh guru dan memberikan umpan balik sehingga semangat belajar akan terbangun.
3. Saran kepada peneliti selanjutnya, penelitian dapat dijadikan bahan rujukan khususnya pada penelitian dengan variabel yang sama. Untuk penelitian yang dilakukan dikelas rendah lebih diperhatikan pada pemahan responden tentang cara pengisian angket untuk meminimalisir tingkat kegagalan atau kerusakan angket.

Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2018). Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Pkn Materi Mengenal Lembaga Sistem pemerintahan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Di Kelas Iv Sd Negeri Panimbang 05. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Agustin, N. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pasca Pandemi Covid 19 di SDN Ngluwar 3. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2764–2769.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Amruddin. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Penulis*.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Ayu, R., Kumalasari, D., & Sintawati, M. (2021). Pentingnya Peran Guru dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa SD Muhammadiyah Karangjajen 2 di Era Pandemi. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 992–997.
- Ayu Retnowati, D., & Afandi, M. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pkn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Talking Stick Di Kelas V Sdn Balerejo 01 Oleh. *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR*, III(1), 20.
- Azizah, N. (2017). *Hubungan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar murid sd negeri 54 batuleppa kabupaten sinjai*.
- Chairunnisa, Risnawati, E., & Wijayanti, P. A. (2021). Meningkatkan Semangat Belajar dan Kreativitas Anak Dimasa Pandemi. *Dedikasi*, 1(2), 290–298. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/view/15904>
- Fiteriani, I. (2015). Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 120–123.
- Fradilla, D. (2017). Pengaruh Guru Kreatif Dan Inovatif Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*, 7–27.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(April

2020), 36–42.

Hafid, A., Sudirman, S., Amran, M., & Magvira, M. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 166–173. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.201>

Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956. [file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/3997-Article Text-7603-1-10-20220531.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/3997-Article%20Text-7603-1-10-20220531.pdf)

Improvement, T. H. E., Civic, O. F., Learning, E., Of, M., Students, G., & Film, T. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas II SDN Tlogoadi Melalui Media Film. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2867–2694.

Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1*, 1–9.

Khaeruddin. (2012). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *Khaeruddin. (2012). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. 1–124.*, 1–124.

Komarudin, D. (2018). Hubungan Antara Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Psymphic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 278–288. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.2196>

Lestari, I. & Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Issue Juni).

Lilik Maryanto, N. S. (2013). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK BERMAIN PERAN. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 4.

Mochammad Vecky al Zuhry, M. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, Semangat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 2504.

Muhaemin, B. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Adabiyah*, XIII, 49.

Mauladani, Y. H. (n.d.). *Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif*.

- Monawati., M., & Fauzi., F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Nadia, D. (2019). Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. *Skripsi*, 25.
- Nadifa, A. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2657–2664.
- Nur'Aliyah, I. (2017). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Motivasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(6), 792–800. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/7505/7143>
- Parnabhakti, L., Puspaningtyas, N. D., & Indonesia, U. T. (2021). Persepsi Peserta Didik Pada Media Powerpoint. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 18–25.
- Purwanto dan Sulystiastuti dyah ratih. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>
- Ratih, D. F. (2010). Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pkn.
- Relisa, Murdiyningrum, Y., & Lismaynati, S. (2019). Kreativitas Guru dalam implementasi kurikulum 2013. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Setia, S., Sd, A., & Ungaran, N. (2020). *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 1714-1721 Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Media Film Pada Siswa kelas II di SD Negeri Ungaran 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. 3(3), 1714–1721. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sofiah, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal PGSD*, 11(2), 91–99. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.91-99>
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- Tapinos, E. (2016). The Limitations Impacting Teachers' Understanding of Creative Thinking. *Creative Education*, 07(10), 1404–1409. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.710145>

- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Wati, R., & Alhudawi, U. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Ppkn*. 12(1), 14–23.
- Yusnarti, M., & Kusnadi, D. (2021). Korelasi Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn 25 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judiknas Borneo)*, 02(1), 91–100.

